



Penerapan Metode Belajar *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Padang

Application Of The Snowball Throwing Learning Method To Improve The Activity And Learning Outcomes Of Class XI Student's At SMK Negeri 1 Padang

Rahul Pramulia^{1*}, Rifdarmon¹, Hendra Dani Saputra¹, Toto Sugiarto¹

Abstrak

Penelitian Tindakan kelas (PTK) dilakukan untuk mengetahui tingkat keaktifan dan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing*. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI TKR B SMK Negeri 1 Padang, semester 2 tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah sebanyak 30 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian di ambil dengan melakukan tes dan teknik observasi. Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar. Pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan (PSPTKR) di SMK Negeri 1 Padang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I sebesar 43,33% menjadi meningkat sebesar 86,67% pada siklus II.

Kata Kunci

Snowball Throwing, Keaktifan Siswa, Hasil Belajar Siswa

Abstract

Classroom Action Research was conducted to determine the level of activity and learning outcomes of students after using the snowball throwing learning method. The subjects in this research were students in class XI TKR B of SMK Negeri 1 Padang, semester 2 of the 2023/2024 academic year, totaling 30 students. The sampling technique uses purposive sampling technique. Research data was taken by carrying out tests and observation techniques. Using the Snowball Throwing learning model can improve learning outcomes. In the subject of chassis maintenance and light vehicle power transfer at SMK Negeri 1 Padang. The research results showed an increase in the completeness score of students' learning outcomes in cycle I by 43.33% up to 86.67% in cycle II.

Keywords

Snowball Throwing, Student Activity, Student Learning Outcomes

¹Departemen Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang Sumatera Barat, Indonesia

*Rahulpramulia2525@gmail.com

Dikirimkan: 30 Mei 2024. Diterima: 16 Agustus 2024. Diterbitkan: 26 Agustus 2024.



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya menciptakan lingkungan yang nyaman untuk belajar. Tujuannya adalah mendorong siswa agar dapat aktif mengembangkan potensi diri mereka. Pengembangan ini mencakup berbagai aspek, termasuk spiritualitas keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, pembentukan kepribadian, peningkatan kecerdasan, dan pembinaan akhlak mulia. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang berguna bagi diri mereka sendiri dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat [1].

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mengikuti pelatihan secara terperinci yang digunakan dalam dunia pekerjaan [2]. Dalam artian bahwa pendidikan kejuruan mempertimbangkan kemampuan yang diinginkan oleh dunia kerja secara khusus dan lebih terampil. Dapat dikatakan bahwa Pendidikan mempelajari secara umum, tetapi pendidikan kejuruan memiliki tujuan yang lebih khusus. Menurut Prosser pendidikan kejuruan adalah sebuah konsep pengetahuan lengkap bagi setiap individu yang belajar untuk keberhasilan di dunia kerja [3]. Dalam hal ini, pendidikan kejuruan belajar tentang persiapan-persiapan siswa sebelum ke dunia kerja [4]. pendidikan kejuruan mempunyai target dan tujuan memajukan, pengetahuan, kepribadian, akhlak yang baik serta kemampuan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan sesuai dengan bidang kemampuannya. agar dapat melaksanakan target dan tujuan tersebut, pendidikan kejuruan diselenggarakan secara formal pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) [5].

Pelaksanaan pendidikan selalu terikat dengan tujuan tertentu, seperti yang terlihat dalam sejarah pendidikan Indonesia. Tujuan pendidikan telah mengalami perubahan dari masa ke masa, misalnya antara era lampau dan Orde Baru, serta terus berubah hingga kini sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan perkembangan sosial [6]. Maunah mengartikan bahwa sasaran pendidikan ialah perubahan yang diinginkan pada subjek setelah mengalami proses pendidikan, sikap individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan bermasyarakat dari alam sekitar dimana individu tersebut hidup [7], [8]. Berdasarkan Peraturan pemerintah tentang ideal pendidikan, dijelaskan bahwa menuntut ilmu adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber pembelajaran pada suatu lingkungan belajar [9]. Berdasarkan hal tersebut, keberhasilan sebuah proses pembelajaran sangat ditentukan oleh pengelolaan pembelajaran yang baik oleh guru melalui strategi dan model pembelajaran yang berpengaruh dan sebanding dengan kebutuhan siswa [10].

Pendidikan dan Kebudayaan tentang terstrukturanya kurikulum pada Sekolah Menengah Kejuruan dijelaskan bahwa pembelajaran pada Kurikulum Merdeka hendaknya dikembangkan dengan pemikiran pembelajaran yang berkaitan pada siswa, diharapkan siswa untuk memiliki keingintahuan yang membuat semangat peserta didik [11]. Berdasarkan ketetapan tersebut, maka model belajar yang ditetapkan sebaiknya dapat meningkatkan keaktifan siswa secara individu untuk menggali informasi dan solusi dari suatu permasalahan yang dipelajari [12]. Dengan diterapkannya metode pembelajaran tersebut tentunya akan meningkatkan aktifitas peserta didik dalam belajar agar ilmu yang diterima lebih mudah dimengerti, agar dapat memberikan hasil belajar yang maksimal. Kebenaran berbeda dari kondisi belajar ideal yang dijelaskan diatas.

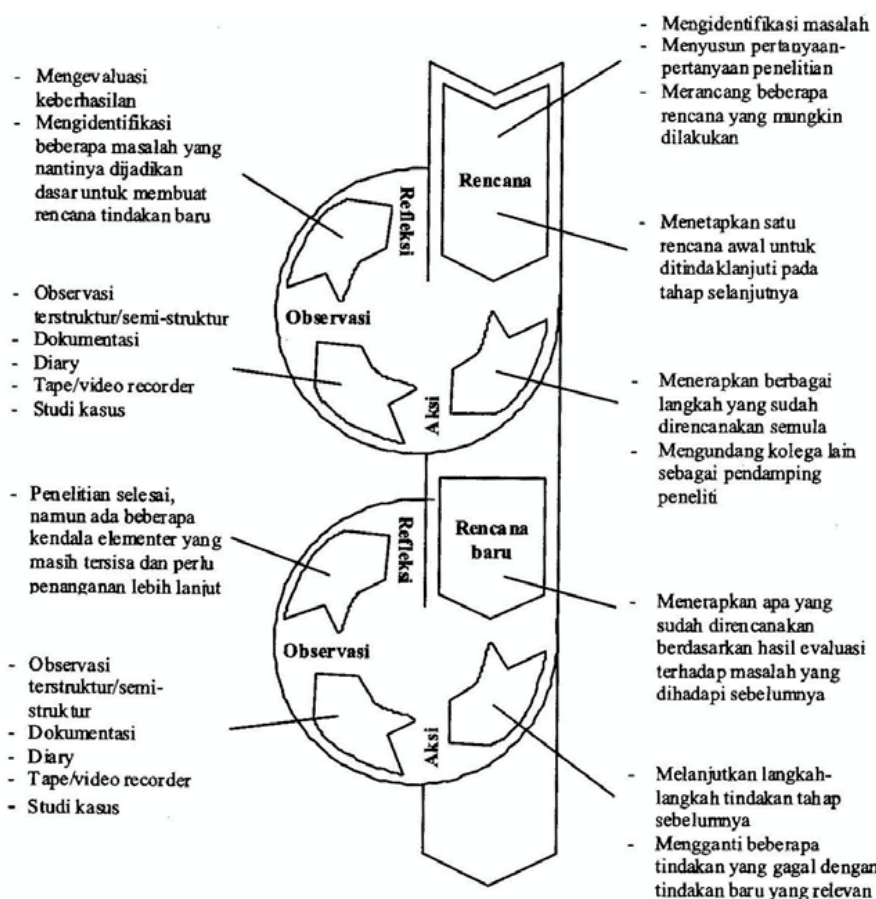
Program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang. pada hasil pengamatan awal yang dilakukan, guru masih menggunakan metode ceramah dengan media papan tulis untuk menerangkan pelajaran kepada siswa. Penggunaan metode belajar konvensional ini mengakibatkan siswa kurang semangat terhadap materi pelajaran yang disampaikan dan cenderung bersikap pasif dalam pembelajaran. Sehingga membuat siswa tidak mau bertanya dan hanya banyak diam dalam pembelajaran. Data lebih lanjut didapatkan melalui nilai harian kompetensi dasar perawatan sistem transmisi kelas XI TKR B. Dari 30 peserta didik, hanya 7 yang cukup mencapai Kriteria Ketuntasan minimum (KKM) 80.00. Menurut guru bersangkutan,

ketidak aktifnya peserta didik saat pembelajaran menjadi penyebabnya[13]. Pilihan metode belajar *snowball throwing* dianggap cocok, karena metode belajar ini mampu meningkatkan kreatifitas peserta didik untuk mencatat pertanyaan dan menjawab pertanyaan secara bersama [14],[15]. Dalam penjelasan bentuk belajar *snowball throwing* memberikan semangat siswa untuk lebih kreatif dan berpartisipasi aktif dalam belajar [16].

Berdasarkan permasalahan diatas maka dirasa penting untuk melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode belajar *Snowball Throwing*, yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Padang.

METODA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena memungkinkan Peneliti mengawasi pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa secara berkelanjutan melalui refleksi dan penyempurnaan terus-menerus. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart [16]. Siklus penelitian ditampilkan dalam bentuk Spiral yang tergambar pada 4 proses penelitian, yaitu pembentukan perencanaan, perbuatan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Rangkaian metode penelitian Kemmis & Mc Taggart.

Subjek pada Penelitian ini adalah siswa kelas XI TKR B SMK Negeri 1 Padang semester 2 tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah sebanyak 30 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini menyajikan data-data terkait hasil penelitian yang telah dilakukan.

Hasil Pra Tindakan

Sebelum melakukan kegiatan, peneliti mengamati pembelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan ringan di kelas XI TKR B SMK Negeri 1 Padang. Hasil pengamatan awal ini menjadi landasan untuk merencanakan langkah-langkah pada siklus tindakan selanjutnya. Setelah menyelesaikan pengumpulan data awal sebelum intervensi, peneliti dapat membuat kesimpulan dari data yang di kumpulkan. Hasil ini memberikan dasar bagi peneliti melakukan penelitian menggunakan metode belajar *snowball throwing*.

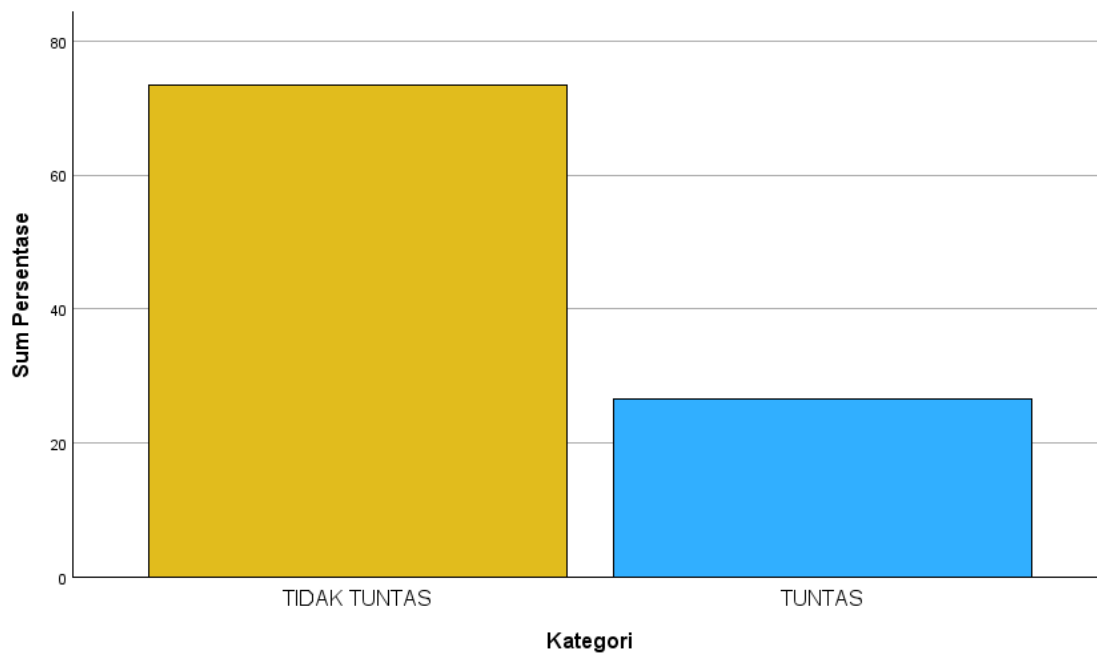
Pendidik masih mengandalkan cara mengajar konvensional, yakni metode ceramah, dengan memanfaatkan papan tulis. Pada metode ceramah ini menempatkan guru sebagai sumber utama informasi, sementara siswa hanya bertindak sebagai penerima pasif, Minimnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran mengakibatkan mereka kehilangan fokus pada pelajaran berlangsung. Keterbatasan metode ceramah adalah kesulitan bagi pendidik untuk memastikan bahwa semua siswa memahami apa yang telah disampaikan. Hasil pembelajaran siswa kelas XI TKR B tentang Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan menunjukkan dari 30 siswa di kelas, hanya 7 yang berhasil memenuhi atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80. Ini menunjukkan bahwa kinerja akademik mereka kurang memuaskan.

Metode belajar yang digunakan untuk permasalahan di atas adalah dengan menggunakan metode belajar *snowball throwing* yang mana memiliki peranan penting bagi peserta didik agar dapat mengemukakan sendiri konsep pelajaran yang diarahkan. Dari metode yang telah di lakukan didapatkan sebuah hasil persentase pembelajaran siswa pada tahapan pra tindakan di kelas XI TKR B SMK Negeri 1 Padang

Tabel 1. Persentase Perolehan Belajar Siswa Tahap Pra Tindakan Kelas B Berdasarkan KKM

Kelompok	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	8	26,67
Tidak Tuntas	22	73,34
Jumlah	30	100

Persentase perolehan hasil belajar peserta didik kelas TKR B tahap pra tindakan di atas dapat digambarkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Perolehan Belajar Siswa Tahap Pra Tindakan Kelas B

Terlihat dari Gambar 2. hanya 26,67%, atau 8 siswa, dari 30 siswa di kelas XI TKR B berhasil mendapatkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 80, sementara 73,34%, atau 22 siswa, gagal mencapai ketuntasan. Lebih dari 50%. Ini menunjukkan siswa belum sepenuhnya mengerti tentang pembelajaran yang diberikan maka penting melakukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena jumlah siswa yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masih sangat rendah.

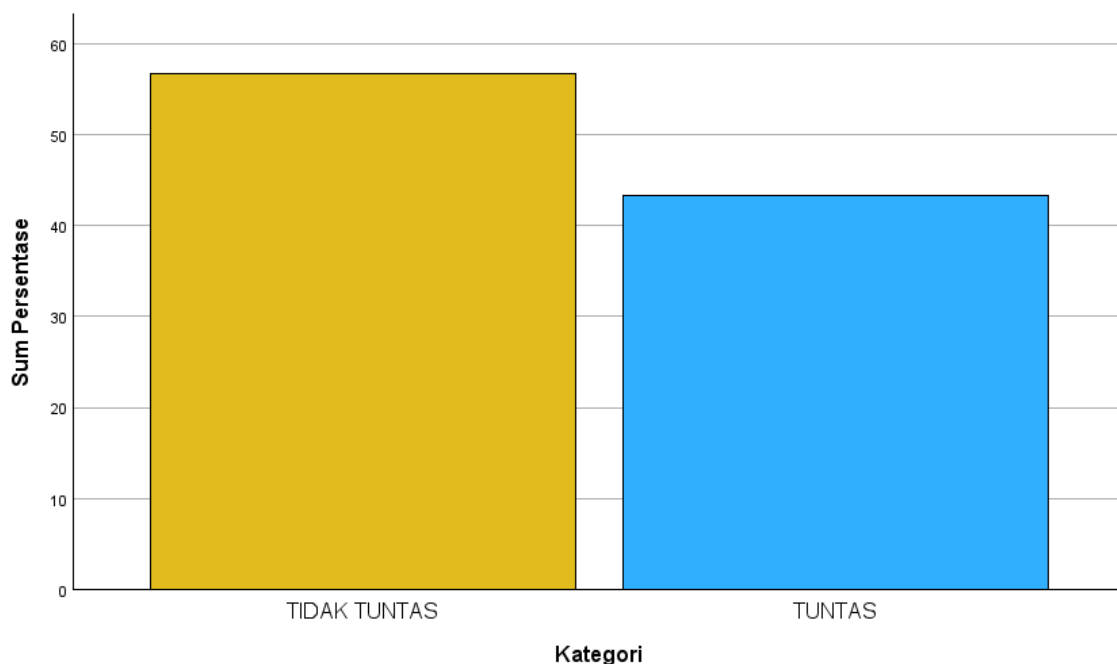
Deskripsi Hasil Siklus 1 Kelas XI TKR B

Penelitian siklus 1 dilakukan di kelas B selama dua sesi pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung dua jam pelajaran, dengan pendekatan pembelajaran *snowball throwing*, yang mencakup dari empat langkah: Perancangan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Melalui penggunaan siklus yang sistematis dan terorganisir, proses ini bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran

Tabel 2. Persentase Perolehan Belajar Siswa Tahap Siklus 1 kelas TKR B Berdasarkan KKM

Kelompok	Jumlah Siswa	Persentase(%)
Tuntas	13	43,34
Tidak Tuntas	17	56,67
Jumlah	30	100

Persentase Perolehan belajar peserta didik tahap siklus 1 kelas B pada Gambar 3.



Gambar 3. Perolehan Belajar Siswa Tahap Siklus 1 Kelas B

Gambar 3. terkait hasil belajar siklus I kelas XI TKR B disebutkan bahwa dari 30 siswa kelas XI TKR B yang ikut *posttest*, sebanyak 13 siswa (43,34%) mencapai nilai Kriteria Ketuntasan minimal (KKM), dan sebanyak 17 siswa (56,67%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

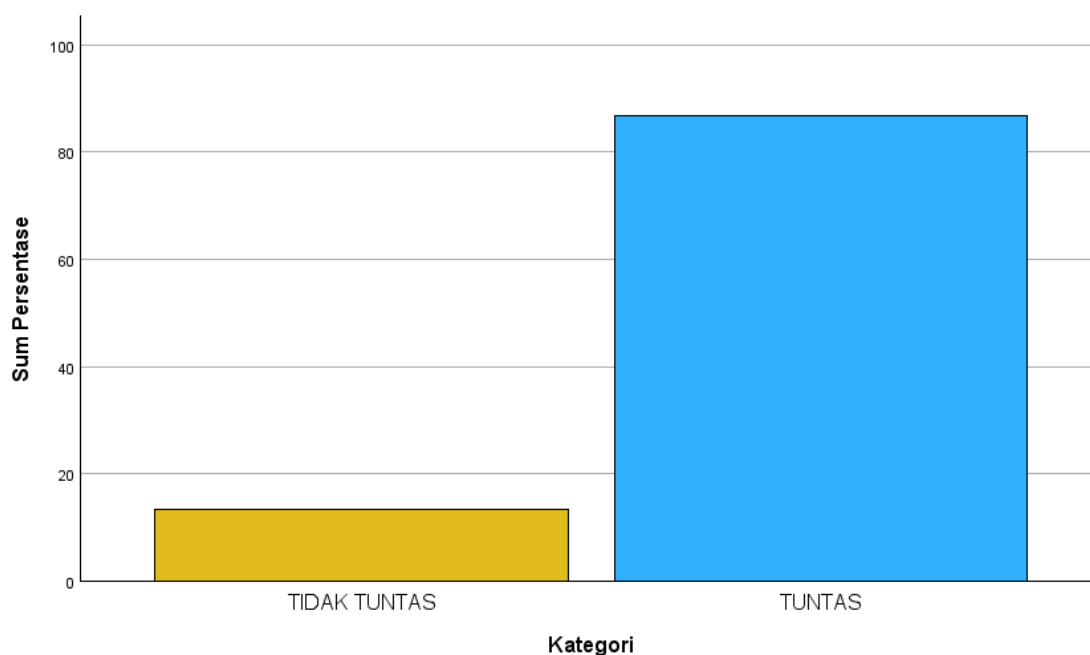
Deskripsi Hasil Siklus II Kelas XI TKR B

Setelah melakukan evaluasi siklus 1, prestasi belajar siswa masih belum memenuhi standar yang diharapkan peneliti; mereka berada dalam kategori sedang dengan indeks gain $0,3 \leq (g) < 0,7$. Sebab itu, peneliti merancang dan menjalankan siklus II dengan cara yang lebih efisien untuk mencapai target keberhasilan yang telah ditetapkan.

Tabel 3. Pencapaian Perolehan Belajar Siswa pada Siklus II Kelas B

Kelompok	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	26	86,67
Tidak Tuntas	4	13,34
Jumlah	30	100

Perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus II disajikan oleh Gambar 4.



Gambar 4. Perolehan Belajar Siswa Pada Tahap Siklus II

Hasil Penelitian Siklus kedua menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik kelas XI TKR B yang mengikuti *posttest* di siklus kedua. Sebanyak 26 siswa atau 86,67% dari kelas XI TKR B yang tuntas dan mencapai Kriteria Ketuntasan minimal (KKM), sementara itu 4 siswa, atau 13,34%, belum tuntas dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pembahasan

Penelitian PTK di SMK Negeri 1 Padang dilakukan dalam dua siklus. Pada penelitian pertama ada tahap Pra Tindakan yang menunjukkan hanya 7 siswa, atau 26,67% dari 30 peserta didik yang mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Capaian rata-rata (*mean*) anak didik kelas XI TKR B ialah 58,38. Hasil keaktifan siswa pada siklus I, sebesar 56,40%. Sebanyak 5 siswa, atau 16,66%, berada dalam kategori kurang, 21 siswa atau 70,00%, berada dalam kategori cukup, dan 4 siswa atau 13,33%, berada dalam kategori baik. Dari 30 siswa kelas XI TKR B yang ikut *posttest* siklus satu, sebanyak 13 siswa atau 43,34% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan sebanyak 17 siswa atau 56,67% gagal mencapai KKM. Capaian rata-rata siswa kelas XI TKR B pada siklus satu ialah 66,83. Hasil penilaian Siklus satu masih berada dalam bagian rendah, menurut perhitungan capaian *gain*, dengan nilai 0,20.

Siklus kedua penelitian menunjukkan persentase keteraktifan siswa sebesar 67,33% dari 17 siswa atau 56,66%, berada dalam kategori baik. Sebanyak 13 siswa, atau 43,33%, berada dalam kategori cukup. Menurut tabel standar *gain*, peningkatan keteraktifan siswa selama siklus II memenuhi kriteria keberhasilan, dengan skor perhitungan *gain* 0,44. Hasil Penelitian Siklus II menyebutkan dari 30 siswa kelas XI TKR B yang terlibat *posttest* siklus II, sebanyak 26 siswa, atau 86,67%, mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sebanyak 4 siswa atau 13,34%, gagal mencapai KKM. Nilai rata-rata siswa kelas XI TKR B pada siklus II adalah 80,83. Hasil penilaian siklus kedua mencapai kategori sedang, memenuhi indikator keberhasilan, dengan nilai 0,53 dari perhitungan skor peningkatan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang dilakukan, model belajar *snowball throwing* terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi Keaktifan peserta didik Kelas XI TKR B, pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan (PSPTKR) di SMK Negeri 1 Padang. Efektivitas ini ditunjukkan oleh peningkatan capaian *gain* per 0,20 pada siklus I menjadi 0,44 pada siklus II, dengan kenaikan sebesar 0,24. Bukti tambahan terlihat dari naiknya persentase keteraktifan siswa sebanyak 10,93%, dimana pada siklus I tercatat 56,40% dan meningkat menjadi 67,33% pada siklus II.

Saran

Bagi peneliti yang berkeinginan untuk melaksanakan penelitian lanjutan, dapat melakukan penelitian terkait model pembelajaran lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMK.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] A. Hidayat and I. Machali, *Pengelolaan pendidikan: konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*. Kaukaba, 2012.
- [2] U. V. Wardina, N. Jalinus, and L. Asnur, "Kurikulum pendidikan vokasi pada era revolusi industri 4.0," *Jurnal pendidikan*, vol. 20, no. 1, pp. 82–90, 2019.
- [3] A. Susanto, "Implementasi Model Pembelajaran Karakter Kerja Industri Otomotif Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *J. Pendidik. Tek. Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, vol. 11, no. 02, pp. 105–118, 2018.
- [4] S. Suyitno, "Pengembangan multimedia interaktif pengukuran teknik untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK," *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, vol. 23, no. 1, pp. 101–109, 2016.
- [5] R. L. Siregar, "Arah Pengembangan Kurikulum 2013," *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 1, p. 7, 2019.
- [6] A. Tumanggor, J. R. Tambunan, M. M. SE, and P. SIMATUPANG, *Manajemen Pendidikan*. Penerbit K-Media, 2021.
- [7] R. Raito and M. N. Rofi, "Implikasi Pedagogis Tentang Tujuan Pendidikan Dalam Qur'an Surat Al-Dzariyat Ayat 56 Dan Al-Baqarah Ayat 30 Kajian Ilmu Pendidikan Islam," *Masagi*, vol. 2, no. 1, pp. 162–171, 2023.
- [8] H. D. Saputra, S. Anori, D. Fernandez, and D. Setiawan, "Analysis of student's learning outcomes test questions Department of Automotive Engineering FT UNP," *INVOTEK*, vol. 22, no. 1, pp. 21–28, May 2022, doi: 10.24036/invotek.v22i1.964.
- [9] A. Erwinsyah, "Manajemen pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas guru," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 69–84, 2017.
- [10] M. Nugraha, "Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, vol. 4, no. 01, pp. 27–44, 2018.
- [11] A. W. Saputro, "PENGEMBANGAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF SISTEM AIR CONDITIONER UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN," *E-Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif-S1*, vol. 13, no. 2, 2016.
- [12] N. Nurdyansyah and E. F. Fahyuni, "Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013," 2016, Nizamia Learning Center.
- [13] A. M. Firdaus, "Efektivitas pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing," *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, vol. 9, no. 1, pp. 61–74, 2016.
- [14] Y. Yenita, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Inovasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing," *Jurnal Studi Inovasi*, vol. 4, no. 1, 2024.

- [15] H. D. Saputra, W. Purwanto, T. Sugiarto, F. Zaharbaini, A. Arif, and F. Hidayat, "EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING PADA MATA PELAJARAN PEMELIHARAAN KELISTRIKAN KENDARAAN RINGAN," vol. 20, 2022.
- [16] S. Arif and T. Rijanto, "Model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap hasil belajar dan minat peserta didik (meta-analisis data)," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, vol. 6, no. 3, pp. 371–377, 2017.

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan.